

PESAN PERSUASIF “PERIKSA LEHER ANDA” PADA INSTAGRAM @PITATOSCA DAN PERILAKU DETEKSI DINI GANGGUAN TIROID

Pramesti Ayu Cahyandani¹, Rini Riyantini², Vina Mahdalena³

Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Naskah diterima tanggal 16-07-2021, direvisi tanggal 26-01-2022, disetujui tanggal 30-01-2022

Abstrak. Gangguan tiroid merupakan penyakit yang memiliki gejala umum dan tidak spesifik, sehingga masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak menyadari gejala yang dirasakan. Data hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai ketidaktahuan masyarakat akan gejala serta bahaya gangguan tiroid menjadi pendorong penulis untuk melakukan penelitian pesan persuasif “Periksa Leher Anda” pada instagram @pitatosca terhadap perilaku deteksi dini gangguan tiroid. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pesan persuasif terhadap perilaku deteksi dini gangguan tiroid dengan menguji teori *elaboration likelihood*. Pendekatan kuantitatif eksplanatif dengan metode survei dilakukan terhadap anggota komunitas Pita Tosca sebagai sampel penelitian. Penarikan sampel dilakukan melalui *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebar melalui *whatsapp group* kepada 107 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis penelitian membuktikan H₀ ditolak dan H_a diterima, maka pesan persuasif “Periksa Leher Anda” pada instagram @pitatosca berpengaruh nyata terhadap perilaku deteksi dini gangguan tiroid anggota komunitas Pita Tosca.

Kata kunci: pesan persuasif, perilaku deteksi dini, gangguan tiroid.

Abstract. *The data from previous research show that there is still a lot of society that is not aware of thyroid disease. This is why to conduct the research about “Check Your Neck” persuasive message on Instagram @pitatosca and behavior of thyroid disease early detection on member of Pita Tosca community. This study aims to prove the impact of persuasive messages on the early detection behavior of thyroid disease. This research uses elaboration likelihood theory. In this study, researchers used explanatory quantitative research methods with surveys for data collection using members of the Pita Tosca community as the sample. Sampling was done through purposive sampling and data collection was carried out through questionnaires distributed through WhatsApp Group to 107 respondents. The results of this study indicate that the results of the research hypothesis prove that H₀ is rejected and H_a is accepted, so there is a significant effect of “Check Your Neck” persuasive message on Instagram @pitatosca and behavior of thyroid disease early detection on member of Pita Tosca community.*

Keywords: *Persuasive message, early detection behaviour, thyroid*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan unsur yang melekat pada setiap aspek kehidupan bermasyarakat, seperti halnya komunikasi kesehatan yang secara khusus berperan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang (Liliweri, 2007). Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai suatu penyakit merupakan permasalahan yang dapat diselesaikan melalui komunikasi kesehatan, karena komunikasi kesehatan merupakan teknik komunikasi untuk memberikan pesan kesehatan dengan tujuan memengaruhi serta mendukung individu dalam memperkenalkan dan mempertahankan perilaku yang akan meningkatkan hasil kesehatan serta

pemahaman kesehatan (Schiavo, 2013). Penggunaan aspek pesan persuasif dan pemilihan media yang tepat mampu memaksimalkan proses komunikasi kesehatan kepada masyarakat, sehingga pesan kesehatan dapat memberikan efek kepada khalayak luas, baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun tindakan (Servaes, 2020; Schiavo, 2013). Komunikasi kesehatan dapat digunakan sebagai solusi dalam permasalahan salah satu penyakit tidak menular yang berpotensi menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, yaitu gangguan tiroid.

Gangguan tiroid merupakan salah satu penyakit tidak menular yang perlu mendapat perhatian khusus, karena masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya paham mengenai penyakit tersebut (Kemkes.go.id, 2016). Dr. Dwi Hari Susilo, Sp.B(K), Onk(K) KL dalam instagram Pita Tosca Indonesia (2020) mengatakan bahwa gangguan tiroid merupakan salah satu kasus yang paling banyak ditemui di Indonesia. Lebih lanjut dr. Dante Saksono Harbuwono, Sp.PD, Ph.D, KEMD dalam akun YouTube yang bernama "InaTA_sadar.tiroid" milik *Indonesian Thyroid Association* (2021) mengatakan jika gangguan tiroid khususnya kanker tiroid menempati urutan ke-8 dalam keganasan penyakit yang ada di dunia.

Gangguan tiroid merupakan suatu kondisi kelainan seseorang akibat adanya ketidaknormalan pada kelenjar tiroid dan fungsi hormon tiroid. Tiroid sendiri merupakan kelenjar endokrin terbesar dalam tubuh manusia yang terletak di leher bagian depan dan terdiri dari dua bagian, yaitu lobus kanan serta lobus kiri. Panjang kedua lobus masing-masing 5 cm dan menyatu di garis tengah, berbentuk seperti kupu-kupu (Kemkes.go.id, 2015). Gangguan tiroid terdapat beberapa jenis, seperti kelebihan hormon tiroid (hipertiroid), kekurangan hormon tiroid (hipotiroid), nodul tiroid, dan kanker tiroid (Alodokter, 2019).

Merck dan *Censuswide* mengadakan "*Thyroid Disorder Awareness Survey*" berskala internasional secara online pada 24-31 Januari 2017 yang diadakan dalam rangka memperingati *International Thyroid Awareness Week (ITAW) 2017* untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap gangguan tiroid. Survei ini melibatkan 6,171 wanita dari 7 negara, termasuk Indonesia dengan sebanyak 1,004 responden. Hasil yang didapatkan dari survei tersebut menunjukkan bahwa banyak dari masyarakat Indonesia yang tidak menyadari bahwa kondisi yang mereka rasakan termasuk ke dalam gejala gangguan tiroid. Sebanyak 471 wanita atau 47% responden dari Indonesia mengatakan bahwa mereka tidak mengaitkan rasa lemas dan tidak bersemangat dengan gangguan tiroid, padahal kedua gejala tersebut merupakan gejala dari hipotiroid (Halodoc, 2020c). Kemudian 391 wanita atau 39% dari total responden Indonesia yang mengalami kesulitan dalam menaikkan atau menurunkan berat badan tidak menghubungkan kondisi tersebut dengan gejala gangguan tiroid. Lebih lanjut 35% responden Indonesia tidak mengaitkan kondisi depresi dan cemas yang dirasakan dengan gejala gangguan tiroid (Tirto ID, 2017).

Dr. Em Yunir SpPD- KEMD, PB Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) menjelaskan bahwa gejala gangguan fungsi tiroid (hipotiroid, hipertiroid, dan kanker tiroid) memang sulit dideteksi karena gejalanya tidak spesifik. Akibatnya pasien tidak menyadari bahwa terdapat masalah pada dirinya dan terlambat melakukan pemeriksaan ke dokter (Merckgroup.com, 2017). Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gangguan tiroid juga dibuktikan pada survei yang dilakukan pada 24 Maret-6 April 2020 oleh Merck bersama YouGov, *Thyroid Federation International*, dan *Thyroid Change* kepada 2,147 responden wanita berusia > 18 tahun di Indonesia. Dalam survei yang mengangkat tema "Ancaman Gangguan Tiroid Pada Ibu Hamil dan Anak", ditemukan sebanyak 1,288 orang atau 60% responden tidak mengetahui bahwa wanita yang mempunyai riwayat gangguan tiroid dapat mengalami komplikasi pada satu tahun setelah melahirkan. Sementara itu ditemukan 35% atau hanya 751 responden yang paham mengenai pentingnya melakukan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) pada bayi yang berusia kurang dari satu bulan (Merckgroup.com, 2020).

Banyak efek kesehatan yang mengintai apabila gangguan tiroid tidak terdiagnosis dan diobati sejak dini. Penderita yang mengalami kondisi hipertiroid beresiko untuk terkena gangguan irama jantung, penglihatan ganda pada mata, bola mata yang menonjol, dan pengeroposan tulang (Halodoc, 2020b). Healthline (2019) menjelaskan akibat dari hipotiroid akan menyebabkan infertilitas, serangan jantung, stroke, kelemahan pada otot, hingga depresi (Halodoc, 2020c).

Keterlambatan pada diagnosis dan pengobatan seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gejala gangguan tiroid (Halodoc, 2020c).

“Periksa Leher Anda” merupakan teknik pemeriksaan mandiri untuk mendeteksi gejala gangguan tiroid yang dapat dilakukan seseorang tanpa bantuan medis. Salah satu ahli endokrin dr. Fatimah Eliana Taufik dan penggiat komunitas tiroid di Indonesia, Pita Tosca, menyarankan agar masyarakat melakukan pemeriksaan leher mandiri dan segera berkonsultasi ke dokter apabila ditemui benjolan yang mencurigakan (CNN Indonesia, 2019).

Komunikasi melalui pesan persuasif merupakan salah satu konsep dalam komunikasi kesehatan untuk melihat bagaimana seseorang memproses informasi dan mengalami perubahan perilaku kesehatan. Selain itu saluran komunikasi yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi kesehatan adalah media sosial karena setiap orang dapat terhubung untuk berkomunikasi atau berbagi informasi, salah satunya instagram (Efriawan & Riyantini, 2019). Instagram merupakan media sosial dengan fitur utama untuk mengunggah foto dan video. Napoleoncat (2020) menyatakan Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai negara dengan pengguna instagram terbanyak setelah Amerika Serikat, India, dan Brazil. Hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah pengguna instagram di Indonesia selama bulan Februari-September 2020 yaitu sebanyak 16 juta pengguna baru (Statista, 2020).

Penelitian mengenai instagram sebagai media komunikasi kesehatan dan penggunaan pesan persuasif sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Salah satunya penelitian mengenai promosi kesehatan sadari menggunakan instagram pada mahasiswa Universitas Andalas. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan terkait sadari atau “Periksa Payudara Sendiri” setelah dilakukan intervensi berupa promosi kesehatan melalui instagram (Sari *et al.*, 2019). Begitu juga dengan penelitian mengenai peran instagram @p2ptkemenkesri sebagai media kampanye kesehatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kampanye kesehatan yang dilakukan oleh instagram @p2ptkemenkesri dinilai mampu menciptakan respon kognisi yang efektif pada responden (Sekarwulan *et al.*, 2020). Penelitian mengenai penggunaan aspek pesan persuasif dalam komunikasi kesehatan juga pernah dilakukan oleh Nova *et al.*, (2020) dan memberikan hasil bahwa penyampaian pesan dengan aspek persuasif mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya tukang gigi ilegal serta meningkatkan pengetahuan mereka mengenai kesehatan gigi.

Instagram dapat digunakan sebagai media komunikasi kesehatan untuk pemerataan informasi kepada masyarakat mengenai deteksi dini suatu penyakit, seperti gangguan tiroid. Pada Oktober 2014, Pita Tosca hadir untuk masyarakat Indonesia dan memanfaatkan instagram sebagai wadah bertukar informasi dan pengalaman. Pita Tosca merupakan *support group* yang didirikan oleh dua penderita kanker tiroid dengan visi untuk memberikan edukasi mengenai gangguan tiroid pada masyarakat Indonesia. Tujuan dibentuknya komunitas Pita Tosca adalah sebagai pendampingan bagi pejuang tiroid dalam bentuk dukungan secara psikologis dan pemberian edukasi dan perkenalan kesehatan tiroid kepada masyarakat secara umum. Komunitas Pita Tosca memiliki lebih dari 2,000 anggota yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sesuai dengan misi dan visinya, Pita Tosca memiliki kegiatan rutin yang bernama Diskusi dan Edukasi Kesehatan Tiroid (DEKAT) agar tidak hanya pasien dan teman-teman pasien saja yang mengetahui gangguan tiroid, namun juga masyarakat umum agar mengetahui kesehatan tiroid dan gangguannya.

Instagram @pitasosca merupakan instagram resmi dari komunitas Pita Tosca yang memberikan berbagai jenis informasi, seperti gejala gangguan tiroid, pengobatan, perawatan, gaya hidup, dan seminar mengenai tiroid bersama dokter yang ahli di bidangnya. “Periksa Leher Anda’ adalah salah satu pesan persuasif yang disampaikan oleh Pita Tosca, baik dalam bentuk foto maupun *caption* (tulisan pelengkap foto) yang telah divalidasi oleh ahli kesehatan. Diharapkan pesan persuasif “Periksa Leher Anda” dapat memengaruhi perilaku masyarakat untuk segera melakukan deteksi dini gangguan tiroid secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pesan persuasif “Periksa Leher Anda” pada instagram @pitasosca. Penelitian ini mengambil judul Pesan Persuasif “Periksa Leher Anda” pada Instagram @pitasosca dan Perilaku Deteksi Dini Gangguan Tiroid Anggota Komunitas Pita Tosca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada data dan hasil survei. Penelitian ini mengukur pengaruh pesan persuasif terhadap perilaku deteksi dini gangguan tiroid pada anggota komunitas Pita Tosca. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatif, karena penelitian ini berfokus untuk mencari keterkaitan antara pesan persuasif terhadap perilaku deteksi dini suatu penyakit. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, karena penulis ingin melihat informasi yang luas namun tidak mendalam mengenai keterkaitan variabel yang berbeda. Metode penelitian survei dianggap cocok karena penulis dapat menemukan informasi mengenai perilaku atau keyakinan responden baik yang telah terjadi pada masa lampau atau saat ini.

Populasi merupakan keseluruhan fenomena atau objek yang dijadikan bahan penelitian dengan karakteristik tertentu yang akan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan data dari pengurus komunitas Pita Tosca, terdapat 2,176 anggota komunitas yang terdaftar secara resmi melalui *google form* per-Januari 2021. Maka, populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 2,176 orang. Penulis mengambil sampel atau sejumlah anggota komunitas Pita Tosca melalui teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan penarikan sampel dengan cara memilih orang yang sesuai dengan kriteria. Adapun kriteria pada penarikan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tergabung dalam komunitas Pita Tosca secara resmi dan (2) Anggota komunitas Pita Tosca yang secara sadar menerima pesan persuasif "Periksa Leher Anda" baik berupa foto atau *caption* (tulisan) pada instagram @pitasca.

Dikarenakan populasi berjumlah lebih dari 1,000, maka rumus yang digunakan untuk menentukan besaran sampel adalah Taro Yamane

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Setelah dihitung menggunakan rumus Taro Yamane, hasil yang didapatkan adalah 95.60, kemudian dibulatkan menjadi 96 orang. Namun, dikarenakan penulis menggunakan *purposive sampling* dan untuk menghindari kegagalan dalam pengisian kuesioner, maka sampel akan ditambah sebesar 10% yang berarti jumlah sampel keseluruhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 107 anggota komunitas Pita Tosca.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah kuesioner. Skala yang digunakan adalah ordinal 1-5 yang terdiri dari 5 kategori jawaban, yaitu "Sangat Setuju", "Setuju", "Netral", "Tidak Setuju", "Sangat Tidak Setuju" yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas menggunakan korelasi *product moment* untuk validitas serta *cronbach alpha* untuk reliabilitas (Priyono, 2008).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan analisis uji regresi untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (pesan persuasif "Periksa Leher Anda") terhadap variabel Y (perilaku deteksi dini). Uji regresi antara variabel X dan Y dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26. Berikut adalah hasil analisis uji regresi:

Tabel 1

Hasil Uji Regresi

Uji Regresi	
<i>R Square</i>	.532

Sumber: Penelitian, 2021

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 26, hasil uji regresi memberikan nilai *R Square* sebesar 0,532, maka terdapat pengaruh nyata antara pesan persuasif

"Periksa Leher Anda" terhadap perilaku deteksi dini gangguan tiroid anggota komunitas Pita Tosca dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai $R Square$ mendekati satu maka variabel independen dapat memprediksi variabel dependen secara lengkap.

Uji hipotesis dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu membandingkan t hitung dengan t tabel sebagai berikut: Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Penghitungan uji hipotesis menggunakan uji t :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,730\sqrt{107-2}}{\sqrt{1-0,730^2}}$$

$$t = \frac{0,730\sqrt{105}}{\sqrt{1-0,532}}$$

$$t = \frac{0,730 \times 10,24}{\sqrt{0,451}}$$

$$t = \frac{7,475}{0,684}$$

$$t = 10,928$$

Berdasarkan hasil penghitungan uji hipotesis di atas, maka diperoleh t hitung sebesar 10,928. Penentuan kesimpulan signifikansi dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Langkah mencari t tabel pada tingkat signifikansi 5% untuk df $n-2$ yaitu $107-2 = 105$, maka t tabelnya adalah 1,982. Kemudian hasil yang didapatkan adalah t hitung $10,928 >$ t tabel 1,982, dengan demikian artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu pesan persuasif "Periksa Leher Anda" pada instagram @pitasosca berpengaruh nyata terhadap perilaku deteksi dini gangguan tiroid anggota komunitas Pita Tosca.

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh pesan persuasif "Periksa Leher Anda" yang disebarluaskan oleh instagram @pitasosca terhadap perilaku deteksi dini gangguan tiroid anggota komunitas Pita Tosca. Pita Tosca merupakan komunitas tiroid pertama di Indonesia yang dibentuk pada 26 Oktober 2014 dengan tujuan utama untuk mengedukasi masyarakat mengenai deteksi dini gangguan tiroid dan sebagai sarana pendampingan pasien gangguan tiroid. Instagram dengan *username* @pitasosca merupakan instagram resmi komunitas Pita Tosca yang secara khusus membagikan berbagai jenis informasi. Mulai dari gejala pada berbagai macam gangguan tiroid (nodul tiroid, hipertiroid, hipotiroid, dan kanker tiroid), alur pengobatan, perawatan, hingga berbagai seminar maupun webinar bersama para dokter yang ahli di bidangnya

"Periksa Leher Anda" adalah salah satu pesan persuasif yang disebarluaskan oleh instagram @pitasosca dan dihadirkan pada berbagai bentuk, seperti berupa unggahan foto, video, dan *hashtag*. Unggahan Pesan "Periksa Leher Anda" yang penulis gunakan terdiri dari dua foto. Foto pertama yang berfungsi sebagai *cover* memiliki foto seorang perempuan yang sedang memegang leher sebelah kiri dengan judul "BENJOLAN DI LEHER". *Cover* pesan tersebut memiliki ornamen ciri khas Pita Tosca di dalamnya, yaitu desain warna hijau tosca, gambar kupu-kupu, serta *username* instagram @pitasosca dan logo komunitas pada bagian kanan atas.

Pada bagian foto kedua unggahan tersebut berisi delapan langkah "Periksa Leher Anda" yang bersumber dari Spesialis Kedokteran Nuklir, yaitu dr. Ryan Yudhistira, SpKN, M.Kes. Delapan langkah "Periksa Leher Anda" terdiri dari: 1) Berdiri di depan cermin, 2) Pandangan diarahkan ke atas, sehingga bagian leher terbuka lebar, 3) Lakukan gerakan menelan, 4) Perhatikan daerah di bawah jakun, 5) Lakukan kembali gerakan menelan, sambil meraba bagian

bawah jakun dengan ujung jari kedua tangan, 6) Perhatikan kemungkinan adanya pembesaran atau benjolan yang teraba, 7) Konsultasikan ke dokter jika ada yang mencurigakan, dan 8) Perabaan leher sebaiknya dibantu oleh orang lain.

Pada foto kedua pesan "Periksa Leher Anda" juga terdapat dua buah gambar seorang dokter yang sedang melakukan pemeriksaan leher kepada pasiennya. Ditambah dengan ornamen khas Pita Tosca yaitu kupu-kupu, desain warna merah muda dan hijau tosca, *hashtag* #PeriksaLeherAnda, serta logo komunitas Pita Tosca. Pesan tersebut juga memiliki *caption* yang berisi berbagai informasi seperti pengetahuan terkait dokter spesialis yang bisa dituju dan pemeriksaan penunjang untuk penegakan diagnosis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara pesan persuasif "Periksa Leher Anda" pada instagram @pitasca terhadap perilaku deteksi dini gangguan tiroid anggota komunitas Pita Tosca. Hasil data tersebut didapat dari hasil uji regresi yang memberikan nilai R Square sebesar 0,532 serta uji hipotesis di mana t hitung $10,928 > t$ tabel $1,982$.

Dari hasil penghitungan skor rata-rata pada variabel pesan persuasif "Periksa Leher Anda", ditemukan bahwa dimensi objektivitas memiliki skor rata tertinggi, yaitu sebesar 4,62 dan dimensi dengan skor rata-rata terendah dimiliki oleh keragaman pesan dengan skor 4,42.

Temuan pertama dalam penelitian ini berkaitan dengan penggunaan unsur ajakan dalam *caption* pesan "Periksa Leher Anda" yang diwakili oleh butir X14 dengan kalimat pernyataan "Caption di bawah ini berisi ajakan untuk menemui Dokter Spesialis Penyakit Dalam atau Dokter Spesialis Endokrin bila ditemukan pembesaran atau benjolan di leher". Butir X14 menyumbang skor rata-rata tertinggi pada dimensi objektivitas, yaitu sebesar 4,78. Hasil tersebut menandakan bahwa kalimat pada *caption* pesan "Periksa Leher Anda" dianggap oleh anggota komunitas Pita Tosca sebagai ajakan untuk memeriksakan diri ke dokter. Hal ini sesuai dengan konsep pada penelitian terdahulu yang dilakukan Dilla dan Candraningrum yang mengatakan bahwa cara agar audiens mengikuti apa yang disampaikan pihak komunikan adalah dengan cara mengemas perintah halus menggunakan ajakan atau bujukan (Hadhinoto & Oktavianti, 2019).

Temuan kedua dalam penelitian ini berkaitan dengan pengulangan pesan yang diwakili oleh butir X18 dengan kalimat pernyataan "Instagram @pitasca sering menyampaikan pesan "Periksa Leher Anda" pada *caption* foto/video berupa *hashtag*". Butir X18 menyumbang skor rata-rata tertinggi pada dimensi modifikasi yaitu sebesar 4,75. Bisa disimpulkan bahwa repetisi penting dilakukan agar audiens semakin sering terpapar pesan kesehatan yang berguna untuk keberlangsungan hidup mereka (Thomas, 2006). Anggota komunitas Pita Tosca setuju bila instagram @pitasca senantiasa mengulang pesan "Periksa Leher Anda" yang ditempatkan pada *caption* foto/video agar semakin banyak orang yang mengetahui pesan deteksi dini gangguan tiroid tersebut.

Narasumber yang kredibel juga disetujui oleh mayoritas responden pada penelitian ini. Aspek tersebut diwakili oleh butir X11 dengan kalimat pernyataan "8 langkah memeriksa leher pada pesan "Periksa Leher Anda" dapat dipercaya karena tercantum narasumber yang kredibel". Butir X11 menyumbang skor rata-rata tertinggi pada dimensi logis, yaitu sebesar 4,66. Dapat disimpulkan bahwa anggota komunitas Pita Tosca percaya dengan pesan "Periksa Leher Anda" karena tercantum nama dr. Ryan Yudhistira, SpKN di dalamnya. Menurut *Department of Health and Human Services* (2001) dalam Thomas (2006), salah satu aspek untuk menciptakan komunikasi kesehatan yang efektif adalah penggunaan sumber pesan yang kredibel, dalam hal ini adalah pencantuman nama dr. Ryan Yudhistira, SpKN pada pesan "Periksa Leher Anda" di instagram @pitasca.

Penggunaan padanan kata sehari-hari pada *caption* pesan "Periksa Leher Anda" disambut baik oleh anggota komunitas Pita Tosca. Aspek tersebut diwakili oleh butir X6 dengan kalimat pernyataan "Tulisan pada cover dan isi pesan Periksa Leher Anda menggunakan istilah medis yang umum sehingga mudah dimengerti oleh" dan menyumbang skor rata-rata tertinggi pada dimensi keragaman pesan, yaitu sebesar 4,56. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa anggota komunitas Pita Tosca paham maksud dari pesan tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep linguistik atau gaya pesan yang menyatakan bahwa audiens akan lebih paham apabila pesan disampaikan dengan bahasa yang lazim mereka temui (Liliweri, 2007).

Penggunaan foto/gambar pelengkap pada penelitian ini memiliki skor paling rendah jika dibandingkan aspek pesan lainnya. Diwakili oleh butir X3 dengan kalimat pernyataan "Foto perempuan yang sedang memegang leher pada pesan Periksa Leher Anda membantu saya untuk mengenali topik yang hendak disampaikan" memiliki skor rata-rata terendah pada dimensi keragaman pesan, yaitu sebesar 4,19. Hal ini disebabkan oleh penggunaan foto yang kurang tepat, karena perempuan pada foto tersebut memegang leher bagian kiri, padahal posisi kelenjar tiroid pada tubuh manusia terletak pada leher bagian depan. Maka dari itu, anggota komunitas Pita Tosca berpendapat bahwa foto perempuan yang sedang memegang leher tersebut tidak terlalu membantu mereka dalam mengenali topik yang hendak disampaikan. Hal ini berbeda dengan temuan dari hasil penelitian Hadhinoto & Oktavianti (2019) yang mengatakan jika pesan yang dilengkapi gambar/foto memiliki peluang tingkat kepersuasifan yang tinggi.

Dari hasil penghitungan skor rata-rata pada dimensi perilaku deteksi dini ditemukan bahwa dimensi pengetahuan memiliki skor rata tertinggi, yaitu sebesar 4,62 dan dimensi dengan skor rata-rata terendah dimiliki oleh dimensi tindakan dengan skor 4,52.

Sebelum seseorang bertindak terdapat suatu domain yang hendak dimilikinya, yaitu pengetahuan atau ranah kognitif (Notoatmodjo, 2014). Pada dimensi pengetahuan, butir Y11 dengan kalimat pernyataan "Saya mengetahui pesan #PeriksaLeherAnda disampaikan berulang kali oleh instagram @pitasca" menyumbang skor rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 4,75. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Anggota komunitas Pita Tosca mengetahui secara sadar bahwa pesan "Periksa Leher Anda" disampaikan berulang kali oleh instagram @pitasca yang dikemas ke dalam bentuk hashtag (#PeriksaLeherAnda). Dimensi pengetahuan yang memiliki skor rata-rata tertinggi selaras dengan penelitian Sekarwulan *et al.*, (2020) yang memiliki hasil jika penyebaran informasi kesehatan melalui instagram mampu memengaruhi respon kognisi positif responden. Penelitian oleh Boulos *et al.*, (2016) juga mengatakan jika pemerataan informasi dinilai berpengaruh bagi pengetahuan masyarakat.

Setelah mencapai tahap pengetahuan, seseorang akan menganalisis apa yang diterimanya melalui persepsi atau pemaknaan. Pada dimensi persepsi, butir Y22 dengan kalimat pernyataan "Saya memaknai "Periksa Leher Anda" sebagai pesan yang penting karena disampaikan berulang kali melalui hashtag" menyumbang skor rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 4,69. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa anggota komunitas memiliki pemaknaan positif terhadap pengulangan pesan "Periksa Leher Anda" yang dilakukan instagram @pitasca. Anggota komunitas menganggap pesan "Periksa Leher Anda" adalah pesan yang penting untuk diketahui, karena pesan tersebut mengandung 8 langkah memeriksa leher secara mandiri yang dapat membantu seseorang untuk mendapatkan pengobatan lebih lanjut apabila ditemukan keadaan abnormal di lehernya (CNN Indonesia, 2019). Hal ini sesuai dengan konsep pengulangan yang dikatakan oleh Liliwari (2007), di mana sebuah pesan yang disampaikan berulang kali akan dianggap penting oleh audiens.

Praktik atau tindakan adalah tahap terakhir yang dimiliki seseorang setelah menangkap informasi dengan ranah kognitif dan memiliki persepsi. Dalam dimensi tindakan, butir Y33 dengan isi pernyataan "Caption di bawah ini membuat saya melakukan cek darah & USG Leher untuk penegakan diagnosis gangguan tiroid" memiliki skor rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 4,62. Data tersebut menyimpulkan bahwa anggota komunitas Pita Tosca sudah benar-benar melakukan cek darah atau USG leher sebagai penunjang penegakan diagnosis dari gejala gangguan tiroid yang mereka alami.

Tindakan anggota komunitas untuk memeriksa leher secara mandiri memiliki skor rendah pada variabel perilaku deteksi dini. Diwakili oleh butir Y35 dengan isi pernyataan "Saya mempraktikkan 8 langkah "Periksa Leher Anda" karena disampaikan oleh dokter terpercaya (dr. Ryan Yudistira, SpKN, M.Kes)" memiliki skor sebesar 4,46. Data tersebut memberikan arti bahwa narasumber yang kredibel belum tentu memengaruhi anggota komunitas Pita Tosca untuk benar-benar melakukan pemeriksaan leher secara mandiri. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang Sekarwulan *et al.*, (2020) mengatakan jika instagram @p2ptmkemenkesri belum maksimal dalam mengubah tindakan responden yang ditandai dengan keberadaan skor rata-rata terendah pada indikator mengubah perilaku.

Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dengan konsep dan teori yang digunakan peneliti, yaitu komunikasi kesehatan serta *elaboration likelihood theory*. Komunikasi kesehatan sendiri merupakan strategi komunikasi yang dilakukan untuk memberikan informasi serta memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku individu maupun kelompok dalam konteks perawatan kesehatan dan penanggulangan penyakit (Thomas, 2006). Wilujeng dan Handaka (2017) menyatakan bahwa proses komunikasi kesehatan dimulai dari inisiator yang memproduksi pesan kemudian disampaikan kepada audiens yang diharapkan akan membuahkan hasil berupa perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, serta perilaku masyarakat.

Pesan kesehatan menjadi faktor utama yang berpotensi untuk memberikan pengaruh pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku audiens. Pesan "Periksa Leher Anda" yang disebarluaskan secara persuasif oleh instagram @pitasosca terbukti berpengaruh nyata terhadap perilaku anggota komunitas untuk melakukan deteksi dini gangguan tiroid. Hal ini sesuai dengan komunikasi kesehatan di mana penggunaan aspek persuasif pada pesan kesehatan dan pemilihan media yang tepat mampu memengaruhi diseminasi pesan kesehatan serta promosi kesehatan (Mulyana *et al.*, 2020; Servaes, 2020). Penelitian Endrawati (2015) menunjukkan bahwa terdapat respon positif antara komunikasi kesehatan dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan serta deteksi dini penyakit leptospirosis.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan *elaboration likelihood theory* yang mengatakan jika terdapat pengaruh antara pesan persuasif dengan perilaku individu. Penelitian oleh Citrasiwi *et al.*, (2015) dengan teori yang sama memberikan hasil bahwa perubahan perilaku masyarakat dalam hidup sehat salah satunya dipengaruhi oleh kredibilitas sumber dalam penyebaran informasi kesehatan serta penelitian Sekarwulan *et al.*, (2020) juga memberikan hasil bahwa penyebaran informasi kesehatan mampu memengaruhi respon kognisi responden secara positif.

Hasil perhitungan yang diperoleh melalui uji t yaitu sebesar 10,928. Penggunaan hasil uji hipotesis adalah untuk menentukan kesimpulan signifikansi dengan membandingkan t hitung dengan t tabel yang nilainya ditentukan pada tingkat signifikansi 5% dan df n-2. Jumlah sampel adalah $107-2 = 105$, maka t tabelnya adalah 1,982. Maka dari itu hasil penghitungan t hitung $10,928 > t$ tabel 1,982, dengan demikian artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu pesan persuasif "Periksa Leher Anda" pada instagram @pitasosca berpengaruh nyata terhadap perilaku deteksi dini gangguan tiroid anggota komunitas Pita Tosca.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara pesan persuasif "Periksa Leher Anda" pada instagram @pitasosca terhadap perilaku deteksi dini gangguan tiroid anggota komunitas Pita Tosca. Penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Analisis uji regresi menghasilkan nilai *R Square* sebesar 0.532 yang menyimpulkan bahwa pesan persuasif "Periksa Leher Anda" berpengaruh nyata terhadap perilaku deteksi dini gangguan tiroid anggota komunitas Pita Tosca. (2) Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh t hitung sebesar 10,928. Berdasarkan penghitungan tersebut, t hitung $10,928 > t$ tabel 1,982. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti pesan persuasif "Periksa Leher Anda" pada instagram @pitasosca berpengaruh nyata terhadap perilaku deteksi dini gangguan tiroid anggota komunitas Pita Tosca.

DAFTAR PUSTAKA

- Boulos, M. N. K., Giustini, D. M., & Wheeler, S. (2016). Instagram and WhatsApp in health and healthcare: An overview. *Future Internet*, 8(3), 1–14. <https://doi.org/10.3390/fi8030037>
- Citrasiwi, G., Hafiar, H., & Sjoraida, D. F. (2015). Pembentukan Sikap Masyarakat Terhadap Kesehatan Diri Melalui Kampanye 10 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. 136–144.
- Efriawan, B. E., & Riyantini, R. (2019). Videovoice Indonesia Seri "The Pledge" Di Youtube dan Perilaku Ramah Lingkungan. *Jurnal Ekspresi dan Persepsi*. <http://dx.doi.org/10.33822/jep.v1i02.959>
- Endrawati, E. (2015). Penerapan Komunikasi Kesehatan Untuk Pencegahan Penyakit

- Leptospirosis Pada Masyarakat Desa Sumberagung, Kecamatan. *Komunikasi*, 7(1), 1–25.
- Hadhinoto, P. S., & Oktavianti, R. (2019). Komunikasi Persuasif Tentang Kesehatan Mental Melalui Komik Digital (Studi pada Akun Instagram @petualanganmenujusesuatu). *Prologia*, 3(2), 334–341. <https://doi.org/10.24912/pr.v3i2.6355>
- Liliweri, A. (2007). *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan* (D. Agus (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Mulyana, D., Hidayat, D. R., Dida, S., Karlinah, S., Rachmawati, T. S., Suminar, J. R., & Suryatna, A. (2020). *Health Communication & Cultures: Studies from Indonesia*. Simbiosis Rekatama Media.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Nova, F. S., Sutrisno, I., & Arofah, K. (2020). Health Communication Message Planning in Instagram. *The Indonesian Journal of Communication Studies*, 13(1), 51–59.
- Sari, F. A., Sari, N. P., & Nabila. (2019). Health Promotion Breast Self Examination (BSE) Using Instagram in Non Medical Student of Andalas University. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(3), 253–263. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30597/mkmi.v15i3.6270>
- Schiavo, R. (2013). *Health Communication From Theory to Practice Second Edition* (Second Edi). Jossey-Bass A Wiley Brand.
- Sekarwulan, A., Novita, Purwanto, H., & Safitri, D. (2020). Peran Instagram @p2ptmkemenkesri Sebagai Media Kampanye Kesehatan. *Communications*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.21009/communications.2.1.1>
- Servaes, J. (2020). Handbook of Communication for Development and Social Change. In *Handbook of Communication for Development and Social Change*. Springer Nature Singapore Pte Ltd. <https://doi.org/10.1007/978-981-15-2014-3>
- Thomas, R. K. (2006). Health Communication. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Springer Science Inc.
- Wilujeng, S. W., & Handaka, T. (2017). *Komunikasi Kesehatan Sebuah Pengantar*. UB Press.

SUMBER LAINNYA

- Alodokter. (2019). *Penyakit Tiroid*. <https://www.alodokter.com/penyakit-tiroid>
- CNN Indonesia. (2019). Cara Deteksi Dini Gangguan Tiroid Secara Mandiri. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190722094142-255-414258/cara-deteksi-dini-gangguan-tiroid-secara-mandiri>
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2019). *Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular*. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTM.pdf
- Halodoc. (2020a). *Hati-Hati, Dampak Hipertiroid Bisa Sebabkan 5 Kondisi Serius Ini*. <https://www.halodoc.com/artikel/kenali-penyakit-hipertiroid-dan-efek-sampingnya-bagi-tubuh>
- Halodoc. (2020b). *Hipotiroidisme Menahun, Berbahayakah bagi Pengidapnya*. <https://www.halodoc.com/artikel/hipotiroidisme-menahun-berbahayakah-bagi-pengidapnya>
- Indonesian Thyroid Association. (2021). *Malam Puncak International Thyroid Awareness Week 2021 (ITAW)*. https://www.youtube.com/watch?v=bhjyji_TTGy
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Situasi dan Analisis Penyakit Tiroid. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–8). Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Waspadai Gangguan pada Tiroid bisa Menyerang Semua Usia*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/16053000002/waspadai-gangguan-pada-tiroid-bisa-meny Serang-semua-usia.html>
- Merck. (2017). *Kenali Gejala Gangguan Tiroid*. <https://www.merckgroup.com/id-id/company/press-release/itaw-2017.html>
- Merck. (2020). *Survei Mengungkap Kurangnya Pengetahuan Tentang Dampak Gangguan Tiroid Terhadap Kesuburan Siaran Pers* (Issue 8). <https://www.merckgroup.com/id-id/company/press-release/itaw2020.html>

- Pita Tosca Indonesia. (2020). *Mengenal Pita Tosca Indonesia Part 2 Sebuah Pesan Perjuangan Gangguan Tiroid*. #PeriksaLeherAnda Kampanye ini merupakan salah satu komitmen Pita Tosca. https://www.instagram.com/p/CHU_uL0JhIG/
- NapoleonCat. (2020). *Instagram Users in Indonesia*. <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2020/09>
- Tirto ID. (2017). *Gangguan Tiroid sebagai Beban Baru Negara*. <https://tirto.id/gangguan-tiroid-sebagai-beban-baru-negara-cpUZ>